



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

Edukasi Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pasta Gigi Mengandung Bahan Alam pada Masyarakat Sukoharjo Jawa Tengah

^KDendy Murdiyanto¹, Septriyani Kaswindiarti¹, Fauzia Nur Maulida¹, Naura Hasna Yuanihsan¹

¹Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email Penulis Korespondensi (^K): dm124@ums.ac.id
dm124@ums.ac.id, sk147@ums.ac.id, fauzia_nm@ums.ac.id, naura_hn@ums.ac.id

ABSTRAK

Kasus penyakit gigi di Indonesia masih tergolong tinggi terutama karies gigi. Pengetahuan masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut berperan memiliki pengaruh terhadap tingginya penyakit gigi. Masyarakat memerlukan penjelasan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar. Derajat kesehatan gigi dan mulut yang baik salah satunya dicapai dengan menjaga kebersihan gigi dengan cara menggosok gigi. Tujuan pengabdian ini untuk melakukan edukasi cara menjaga kesehatan gigi dengan pasta gigi mengandung bahan alam kepada masyarakat wilayah Sukoharjo, Jawa Tengah. Metode yang dilakukan yaitu memberi pengetahuan dengan ceramah dan simulasi langsung kepada peserta. Hasil dari pengabdian menunjukkan peningkatan indikator pengetahuan peserta yang diukur dengan pretes dan postes. Kesimpulan untuk kegiatan ini menunjukkan edukasi menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan pasta gigi mengandung bahan alam sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat wilayah Sukoharjo, Jawa Tengah.

Kata kunci: Kesehatan gigi; pasta gigi; bahan alam

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia

Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: fokgiiindonesia@gmail.com

Article history: (dilengkapi oleh admin)

Received Tanggal Bulan Tahun

Received in revised form Tanggal Bulan Tahun

Accepted Tanggal Bulan Tahun

Available online Tanggal



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

Cases of dental disease in Indonesia are still relatively high, especially dental caries. Public knowledge of maintaining oral health plays a role in influencing the high incidence of dental disease. People need explanations to maintain proper dental and oral health. One way to achieve good oral and dental health is by maintaining dental hygiene by brushing your teeth. The aim of this service is to provide education on how to maintain healthy teeth with toothpaste containing natural ingredients to the people of the Sukoharjo area, Central Java. The method used is to provide knowledge through lectures and simulations directly to participants. The results of the service showed an increase in participants' knowledge indicators as measured by pre-test and post-test. The conclusion for this activity shows that education on maintaining healthy teeth and mouth with toothpaste containing natural ingredients is very effective in increasing the knowledge of the people of the Sukoharjo area, Central Java.

Keywords: Dental health; toothpaste; natural ingredients

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut merupakan komponen penting dari kesehatan umum. Profil penyakit mulut telah banyak berubah pada 50 tahun terakhir. Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia saat ini tergolong cukup tinggi. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 57,6% masyarakat Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut. Prevalensi karies di Indonesia juga mencapai 88,8% dengan rata-rata indeks DMF-T 7,1 dan prevalensi periodontitis mencapai 74,1%.¹ Mayoritas penyakit mulut terkait dengan gaya hidup dan penyakit kronis yang bergantung pada perubahan perilaku. Perubahan untuk menjadi lebih baik dalam perilaku dapat terjadi, namun memerlukan komitmen dan keahlian dalam promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan ilmu yang relatif muda namun kini sudah diterima dengan baik dalam kesehatan masyarakat.²

Promosi kesehatan berupaya mengurangi kesenjangan dan memaksimalkan peluang kesehatan bagi semua orang. Program promosi kesehatan harus mempertimbangkan karakteristik, kemampuan dan gaya hidup masyarakat, dengan harapan yang realistis mengenai keterampilan apa yang dapat dicapai. Hubungan kerja yang kuat antara kelompok perencanaan dan pelaksanaan, profesi dokter gigi, sekolah, komunitas dan organisasi kesehatan serta departemen pemerintah sangat penting untuk tindakan yang terkoordinasi dalam promosi kesehatan. Pesan-pesan kebersihan mulut harus didasarkan pada ilmu pengetahuan dan konsisten di seluruh disiplin ilmu. Untuk memaksimalkan kesehatan mulut masyarakat, masyarakat perlu didorong untuk memilih alat kebersihan mulut yang paling banyak digunakan yaitu pasta gigi.³

Pasta gigi adalah gel yang digunakan bersama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan merawat penampilan dan kesehatan gigi. Pasta gigi digunakan untuk meningkatkan kebersihan mulut. Triclosan adalah agen antibakteri yang merupakan bahan pasta gigi yang umum. Menurut American Dental Association, triclosan (seng klorida) mencegah radang gusi dan membantu mengurangi karang gigi dan bau

mulut. Soda kue, lidah buaya, kayu putih, ekstrak tumbuhan, dan minyak esensial semuanya ditemukan dalam pasta gigi herbal yang dapat menghambat bakteri.^{4,5}

Produsen pasta gigi mencari bahan tambahan yang dapat lebih meningkatkan efektivitas produk mereka. Pada saat yang sama, konsumen mencari produk kebersihan mulut yang alami sebagai bagian dari gaya hidup yang lebih sehat. Perubahan ini seiring dengan pemasaran produk herbal telah menekan peningkatan penggunaan senyawa alami dalam makanan, kosmetik, dan produk farmasi. Masyarakat memiliki persepsi bahwa produk alami lebih aman, lebih baik, atau lebih sehat. Masyarakat masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang bahan alam yang dapat digunakan sebagai pasta gigi pembersih rongga mulut. Pasta gigi berbahan dasar alam adalah pasta gigi yang menggunakan bahan-bahan alami sebagai komponennya, dibandingkan dengan pasta gigi yang menggunakan bahan-bahan sintetis atau kimia. Bahan-bahan alami ini dapat berasal dari tumbuhan atau mineral.⁶

Berdasarkan uraian diatas maka didapatkan permasalahan mitra yaitu masyarakat belum memiliki kesadaran yang cukup untuk menjaga kesehatan gigi serta pengetahuan tentang jenis-jenis pasta gigi belum dimiliki masyarakat terutama pasta gigi dengan kandungan bahan alam. Solusi untuk mengatasi masalah yaitu memberikan penyuluhan terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi, masyarakat diberikan paparan akibat buruk jika tidak menjaga kesehatan gigi, masyarakat diberi pengetahuan jenis pasta gigi berbahan dasar alam, masyarakat diminta mempraktekkan cara menyikat gigi dengan benar. Tujuan yang akan dicapai yaitu peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan memahami jenis-jenis pasta gigi dari bahan alam.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan edukasi menjaga kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan di Ruang Pertemuan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kegiatan ini dilaksanakan hari Selasa 3 Oktober 2023 yang dihadiri oleh peserta dari warga Perwakilan Cabang Muhammadiyah (PCM) kabupaten Sukoharjo. Pertemuan dilaksanakan dari pukul 08.00-10.00 dengan metode ceramah, diskusi, praktek dan tanya jawab.

Khalayak Sasaran

Peserta kegiatan ini berasal dari masyarakat usia dewasa di wilayah kabupaten Sukoharjo perwakilan dari masing-masing PCM. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 27 orang yang

terdiri dari 12 peserta laki-laki dan 15 peserta perempuan. Asal peserta yaitu dari Kecamatan Kartasura, Gatak, Baki, Mojolaban, Bendosari, Polokarto, Tawang Sari, Sukoharjo, Grogol, Weru, dan Nguter.

Metode Kegiatan

Kegiatan edukasi diawali dengan pretes kemudian dilanjutkan pemberian materi menjaga kesehatan gigi dan pengenalan jenis-jenis pasta gigi berbahan alam. Materi diberikan oleh drg. Septriyani Kaswindiarti, SpKGA serta dibantu tim untuk mempraktekkan cara menggosok gigi yang benar. Pada akhir kegiatan diberikan postes untuk mengukur keberhasilan kegiatan edukasi.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan edukasi menjaga kesehatan gigi dan mulut ini diukur dari proses jalannya kegiatan, antusiasme peserta, dan hasil postes. Peserta juga diminta menjelaskan dan memperagakan kembali materi yang telah diperoleh secara singkat.

Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menganalisa indikator-indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Selain itu peserta diminta memberi masukan terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Masukan dapat berupa ketepatan waktu, suasana kegiatan, suasana ruangan, kejelasan materi dan sikap penerimaan dari panitia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan pasta gigi mengandung bahan alam telah dilaksanakan kepada masyarakat secara lancar. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias tinggi hingga akhir kegiatan yang tersaji pada gambar 1.



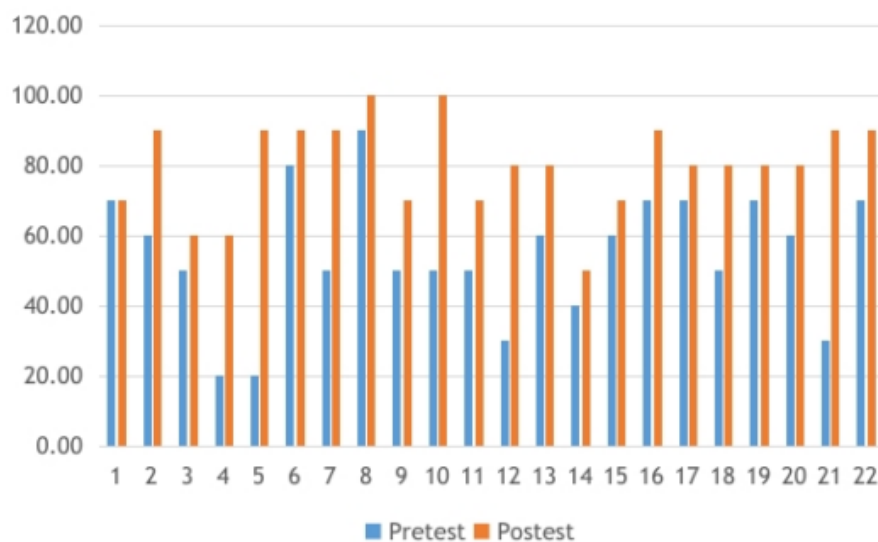
Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan edukasi

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan adalah nilai pengetahuan. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan setelah pemberian materi (*posttest*).⁷ Adapun pertanyaan yang diberikan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan.

Daftar pertanyaan :
Berapakah jumlah gigi manusia ?
Berapakah rata-rata usia gigi pertama kali erupsi ?
Manakah perbedaan gigi dewasa dengan gigi susu yang tepat berikut ini?
Apakah yang dimaksud dengan karies?
Apa akibat jika tidak menggosok gigi?
Bagaimana cara mengatasi karang gigi dan gusi berdarah?
Manakah media berikut ini yang bisa digunakan untuk menggosok gigi?
Apa saja jenis pasta gigi?
Apa saja keunggulan pasta gigi bahan alam?
Apakah kandungan zat di dalam pasta gigi yang dapat menambah kekuatan pada gigi?

Hasil nilai pretes dan postes pengetahuan peserta dilihat pada gambar 2. Batang berwarna biru menunjukkan nilai pretest dan batang berwarna merah menunjukkan nilai posttest. Rentang nilai berkisar 0-100. Pada gambar diketahui nilai *pretest* terendah adalah 20 dan nilai pretes tertinggi adalah 90. Nilai postes terendah adalah 50 dan nilai posttest tertinggi adalah 100. Dari 22 peserta didapatkan bahwa 21 peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang dapat dilihat dari meningkatnya nilai postes dibandingkan dengan pretes. Terdapat satu peserta yang tidak mengalami kenaikan pengetahuan dengan nilai pretes dan postes yang tetap. Hasil ini sesuai dengan pengukuran pengetahuan pada pengabdian oleh Hidayat di Desa Cidadap.⁸



Gambar 2. Diagram batang hasil pre dan posttest peserta

Salah satu hambatan utama dalam mencapai keberhasilan pengetahuan menggosok gigi adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebiasaan ini. Faktor pendidikan dan akses terhadap informasi dapat memainkan peran besar dalam menentukan sejauh mana masyarakat memahami manfaat dan teknik yang benar dalam menggosok gigi. Kurangnya edukasi yang tepat di tingkat sekolah atau kurangnya sumber daya dalam komunitas tertentu dapat menjadi hambatan serius dalam membentuk perilaku positif ini.⁹

Cara mengatasi hambatan dapat dilakukan dengan memberikan materi penyuluhan dengan metode yang menarik. Seperti yang dilakukan pada Desa Lanna telah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dengan media kartu dan video.¹⁰ Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi juga sebaiknya dijelaskan dengan materi terpadu tentang materi sederhana penatalaksanaan kasus gigi sederhana seperti pada Dukuh Bandung Kulonproga sehingga masyarakat termotivasi dengan contoh kasus sederhana yang mudah dipahami.¹¹

Dukungan dari sektor kesehatan dan pemerintah dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan menggosok gigi. Program-program penyuluhan kesehatan yang diintegrasikan dengan layanan kesehatan primer dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat tentang manfaat dan teknik menggosok gigi. Selain itu, kampanye kesehatan gigi yang diselenggarakan oleh pemerintah atau organisasi non-profit dapat memperkuat pesan-pesan edukasi, mencakup pentingnya kebersihan mulut sebagai bagian integral dari kesehatan umum. Hal ini menjadi tantangan bagi dokter gigi dalam menjalankan program-program pemerintah.¹² Penyuluhan kepada anak usia dini juga perlu dilakukan dalam usaha integrasi menjaga kesehatan gigi dan mulut karena hasilnya dapat meningkatkan pengetahuan seperti pada masyarakat Tegal Alur Jakarta.¹³

Industri dan inovasi dalam bidang produk perawatan mulut juga dapat memberikan dukungan yang signifikan. Pengembangan produk-produk yang ramah lingkungan dan pengguna, seperti sikat gigi listrik, pasta gigi yang disesuaikan, atau inovasi lainnya, dapat memudahkan masyarakat dalam menjalankan kebiasaan menggosok gigi. Selain itu, kerjasama dengan industri untuk mendukung kampanye promosi kesehatan gigi dapat menciptakan budaya yang lebih positif terkait dengan bahan perawatan mulut ramah lingkungan dan memberikan lebih banyak pilihan kepada masyarakat.¹⁴

Dalam meniyasati hambatan dan memaksimalkan dukungan untuk keberhasilan pengetahuan menggosok gigi, kolaborasi antara pemerintah, lembaga kesehatan, pendidik, dan sektor swasta sangat penting. Pendidikan berkelanjutan dan kampanye penyuluhan yang terus-menerus dapat membentuk budaya kesehatan mulut yang kuat dan berkelanjutan di masyarakat. Hasil dari analisis kegiatan pengabdian Kelurahan Ilir Barat I Palembang sebelumnya menunjukkan antara kader, ketua kader dan pimpinan Puskesmas sudah sejalan dalam menjalankan roda kehidupan Posyandu.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pelaksanaan kegiatan edukasi menjaga kesehatan gigi sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap perawatan gigi. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

1. Kegiatan edukasi dapat meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi.
2. Informasi yang disampaikan melibatkan cara-cara menjaga kebersihan gigi, dampak kesehatan gigi terhadap kesehatan umum, perlunya perawatan rutin, dan jenis-jenis pasta gigi dari bahan alam.

Sebagai saran dalam kegiatan ini yaitu :

1. Edukasi menjaga kesehatan gigi memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan pihak swasta. Hanya dengan kerja sama yang kuat, pesan-pesan kesehatan gigi dapat tersebar dengan efektif dan mencapai target audiens.
2. Rutinitas pelaksanaan kegiatan edukasi sebaiknya dipertahankan karena menjaga kesehatan gigi dan mulut tidak dapat dilakukan hanya satu kali saja.

Dengan implementasi edukasi yang tepat, diharapkan bahwa masyarakat akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kesehatan gigi, dan hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan umum kesejahteraan dan kualitas hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian ini penulis dapat mengucapkan terima kasih dan menyebutkan seluruh pihak yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini serta Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMPP) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Riskesdas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018. 2018;44(8).
2. Obella Z. Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial. 2015;4(7).
3. Arumsari F. Pembiasaan Menggosok Gigi Untuk Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. Jurnal Pendidikan Anak. 2017;3(2).
4. Şahin D, SAKA Evyap Sabun Yağ Gliserin San ve Tic AŞ B. Development Of Antibacterial Toothpaste Formulation Using Natural Raw Materials. Journal of Science and Technology. 2021;11(2).
5. Altindal D, Sahin Aydinyurt H, Korkmaz Yalcin D. Evaluation of knowledge about and attitudes towards toothbrush disinfection, personal plaque control, and periodontal diseases of patients presenting to dental clinics. Int J Dent Hyg. 2023;21(2).
6. Oroh ES, Posangi J, Wowor VNS. Perbandingan Efektivitas Pasta Gigi Herbal Dengan Pasta Gigi Non Herbal Terhadap Penurunan Indeks Plak Gigi. e-Gigi. 2015;3(2).
7. Birant S, Koruyucu M, Ozcan H, Ilisulu C, Kasimoglu Y, Ustun N, et al. Investigating the Level of Knowledge of the Community about Oral and Dental Health. Eur J Dent. 2021;15(1).
8. Hidayat W. Pembekalan Pengetahuan Dan Kemandirian Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Masyarakat Desa Balingbing Dan Desa Cidadap, Kecamatan Pagaden Barat, Subang. Dharmakarya. 2017;5(1).
9. Sadiman. Sadiman. (2017). Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatan. Raja Grafindo Persada. 2017;

10. Aldilawati S, Wijaya MF, Hasanuddin NR. Upaya Peningkatkan Status Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat dengan Metode Penyuluhan FlipChart dan Video di Desa Lanna. *Idea Pengabdian Masyarakat*. 2022;2(01).
11. Kenji VK, Tsabita AA, Sofiani E, Kurniasih I. Peningkatan Pengetahuan Dan Penanganan Sakit Gigi Sederhana Bagi Masyarakat Dukuh Bandung, Kabupaten Kulon Progo Di Masa Pandemi. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2022;6(3).
12. Adyatmaka I. Persepsi Kinerja dan Tantangan yang dihadapi Dokter Gigi dalam Praktik. *SONDE (Sound of Dentistry)*. 2021;6(2).
13. Pratiwi D, Ariyani AP, Sari A, Wirahadikusumah A, Nofrizal R, Tjandrawinata R, et al. Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur, Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (Jamin)*. 2020;2(2).
14. Solang M, Lamondo D, Kumaji SS. Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang dan Jeruk Suanggi Di Desa Olele Sebagai Pasta Gigi Ramah Lingkungan (Bialimudent). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2021;27(2).
15. Syahniati, Tri. Analisis Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pemasaran Sosial Kesehatan Gigi dan Mulut di Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang Tahun 2020. *Journal of Oral Health Care*. 2022;9(2).